

IDENTIFIKASI GEJALA DI RONGGA MULUT PENDERITA DENGAN INFEKSI HIV-AIDS YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT ATMA JAYA

FX. Srie Rahayu Kustini

Fakultas Kedokteran Universitas Khatolik Atma Jaya

FX. Srie Rahayu Kustini: Identifikasi Gejala Di Rongga Mulut Penderita dengan Infeksi HIV-AIDS yang dirawat di Rumah Sakit Atma Jaya. Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. 2003;10 (Edisi Khusus):657-660

Abstract

The condition of oral cavity in HIV positive patients – AIDS who are treated in the ward of Atma Jaya Hospital, is no different with the result of studies of surveys in several countries. In patients with undetected HIV, candidiasis, gingivitis, and Kaposi's sarcoma is often found in the oral cavity. These opportunistic infections have clinical symptoms that should be recognized by every fellow dentist, so that appropriate steps could be taken along with the anticipations, considering many HIV positive patients are not detected.

Key words: HIV positive patients - AIDS; candidiasis; gingivitis; Kaposi's sarcoma

Pendahuluan

Di kota-kota besar jumlah kasus infeksi HIV-AIDS meningkat dengan tajam. Menurut WHO dalam tahun 1999, lebih dari 34,4 juta penduduk dunia pembawa virus HIV, yang sebagian besar tidak terdeteksi. Kondisi ini selain karena hubungan seksual, juga disebabkan karena penggunaan narkoba dengan alat suntik yang digunakan secara bergantian.

Dari hasil pencatatan Kompas, tahun 2000, Jawa Barat penderita HIV-AIDS yang semula 23 orang, meningkat menjadi 168 orang atau naik sekitar 700%. Penderita yang dilaporkan ke DEPKES, sudah pasti lebih rendah dari kondisi sesungguhnya, mengingat tingginya

pengguna narkoba suntikan yang tidak terdiagnosa. Hal ini juga disebabkan sebagian besar dari mereka belum timbul gejala atau keluhan.

Rumah Sakit Atma Jaya (RSAJ) dalam kurun waktu satu tahun, telah merawat lima belas orang pasien dengan infeksi HIV-AIDS. Pada awalnya mereka dirawat dengan diagnosa penyakit lain, sesudah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, barulah diketahui bahwa yang bersangkutan adalah penderita HIV-AIDS. Apabila sudah pasti sebagai penderita HIV-AIDS secepatnya dirujuk ke Rumah Sakit Pusat Cipto Mangunkusumo.

Gejala dirongga mulut yang menonjol adalah ditemukannya Kandidiasis baik tipe pseudomembran maupun erosif.

Gingivitis ditemukan pada beberapa orang, sedangkan Sarkoma Kaposi ditemukan pada seorang penderita.

Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel yang sangat kecil dan baru dalam tahap awal. Tujuannya untuk mengetahui pola kelainan di mukosa mulut penderita dengan infeksi HIV-AIDS yang terdapat di RSAJ.

Mengingat gejala cukup spesifik terutama bagi penderita HIV yang jumlahnya makin meningkat, diharapkan setiap sejawat Dokter Gigi dapat lebih mengenali beberapa infeksi oportunistik yang dapat timbul sebagai akibat daya tahan tubuh yang turun. Dengan demikian sejawat Dokter Gigi dapat ikut berperan dalam pencegahan meluasnya penyakit, mengurangi dampak sosial ekonomi dan tidak kalah penting adalah melindungi diri sendiri terhadap kemungkinan terjadinya penularan dan infeksi silang.

Bahan dan Cara Kerja

Penelitian dilaksanakan di RSAJ, Jakarta mulai tanggal 14-5-2002 sampai dengan 13-3-2003 sebanyak 15 orang penderita. Sebagian data diambil dari Rekam Medik. Beberapa diantaranya dikonsul ke Bagian Gigi dan Mulut. Mengingat RSAJ digunakan sebagai rumah sakit pendidikan bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Atma Jaya, maka pada umumnya pengisian status pasien diisi selengkap-lengkapnyanya.

Melalui pengamatan status pasien dicatat: nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pengguna narkoba atau tidak, diagnosa saat masuk, diagnosa saat keluar, dan kondisi dalam rongga mulut. Beberapa diantaranya yang dikonsul ke Bagian Gigi dan Mulut; dilakukan pemeriksaan dengan alat periksa standar. Diagnosa HIV-AIDS diketahui sesudah Bagian Penyakit Dalam melakukan pemeriksaan laboratorium.

Apabila positif HIV pasien segera dirujuk ke RSCM.

Pasien yang dikonsul ke Bagian Gigi dan Mulut, dan ditemukan adanya lesi merah ataupun putih dianjurkan pemeriksaan mikrobiologi. Gingivitis dalam kesempatan ini tidak dilakukan pemeriksaan secara rinci, setiap pasien mengeluh sering berdarah dan kondisi kesehatan mulutnya baik dimasukkan dalam Gingivitis. Sarkoma Kaposi dapat didiagnosa melalui penampilan penyakitnya, yang sangat spesifik.

Hasil

Telah dilakukan pengamatan pada 15 orang pasien positif terinfeksi HIV-AIDS di bangsal rawat inap RSAJ, dua orang (13,33%) meninggal karena komplikasi yang terjadi. Dari 15 orang tersebut, Pria 14 orang (93,33%) dan Wanita 1 orang (6,66%); Usia berkisar antara 20 – 53 tahun. Pendidikan SMP 1 orang; SLTA 9 orang; Mahasiswa 2 orang; Sarjana 1 orang; sisanya tidak jelas pendidikannya. Sebelas orang diantaranya (73,33%) pengguna narkoba suntikan, seorang diantaranya istri pelaut, sisanya menyangkal pernah menggunakan narkoba. Sepuluh orang diantaranya positif HIV (66,67%) sedangkan positif AIDS 5 orang (33,33%).

Gejala di rongga mulut : perdarahan di gusi 6 orang (40%); Kandidiasis 14 orang (93,33%). Kandidiasis tipe erosif, sisanya satu orang di lidah ditemukan lesi merah dan putih bersamaan. Seorang diantaranya menderita Sarkoma Kaposi (6,6%), yang sudah meluas dan Kandidiasis yang meluas sampai esofagus, dan kemudian meninggal. Pasien ini pernah dirawat di rumah sakit lain, dengan kasus yang sama.

Pembahasan

Jumlah kasus baru infeksi HIV dikota besar meningkat dengan tajam dari tahun ke tahun. Kenaikan berkisar antara

50-78% kasus dikalangan pengguna narkoba (Depkes) relevan. Tahun 2002, selama tujuh bulan telah dirawat sembilan pasien tetapi pada tahun 2003, kurang waktu tiga bulan telah dirawat enam orang pasien, dua diantaranya meninggal dunia dengan diagnosa AIDS.

Pada umumnya mereka yang terserang HIV usianya masih relatif muda dan produktif.

Di Mexico penelitian tahun 1992 usia antara 16-72 tahun, sedangkan hasil penelitian di RSAJ usia berkisar antara 20-53 tahun. Pasien dengan usia diatas 50 tahun, infeksi HIV sudah berkembang menjadi AIDS.

Gejala di rongga mulut, yang paling menonjol adalah Kandidiasis, disusul kemudian Gingivitis, Sarkoma Kaposi dan Hairy Leukoplakia. Pasien yang dirawat di RSAJ menunjukkan gejala yang mirip dengan hasil penelitian ditempat lain walaupun jumlah penderita sangat terbatas. Sayangnya kami tidak menemukan adanya Hairy Leukoplakia, karena kondisi ini sangat sulit untuk didiagnosa mengingat mereka yang membuat catatan di Rekam Medik adalah para dokter muda, sedangkan pasien yang dikonsul kebagian kami sangat terbatas dan tidak ditemukan adanya kelainan tersebut.

Kandidiasis adalah infeksi oportunistik yang hampir ditemukan pada semua kasus. Dikenal dua tipe pada penderita HIV positif yaitu Kandidiasis tipe pseudomembran dan tipe erosif. Kandidiasis tipe pseudomembran klinis terlihat adanya plak putih, tidak teratur, berlangsung lama, nyeri. Bila plak diangkat, akan meninggalkan area kemerahan dan mudah berdarah. Kandidiasis tipe erosif klinis terlihat area kemerahan dengan batas jelas, tepi tidak teratur. Kandidiasis dapat ditemukan di seluruh mukosa mulut, tetapi terbanyak pada lidah. Di San Fransisco 66% penderita dengan HIV positif, menderita Kandidiasis tipe pseudomembran, sedang tipe erosif 51%. Penelitian di tempat lain terhadap sejumlah Angkatan Bersenjata ditemukan Kandidiasis Pseudomembran 11%, sedangkan Kandidiasis erosif 6%, di Mexico ditemukan kondisi yang serupa.

Kandidiasis Pseudomembran 44%, Kandidiasis erosif 30%. Kondisi di RSAJ mirip dengan yang terdahulu 48% Kandidiasis Pseudomembran, 32,9% Kandidiasis, sisanya tidak terdiagnosa. Ditemukan seorang penderita wanita dengan lesi merah dan putih bersama di lidahnya. Penderita tersebut anemia dengan Hb 3,5g/dl, dalam kondisi yang demikian atrofi di papil lidah mungkin disebabkan karena anemia. Atrofi terdapat di papil lidah filiformis dan fungsi formis.

Diagnosa gingivitis ditegakkan hanya berdasarkan keluhan pasien yang sering berdarah, terutama pada penderita dengan kebersihan mulutnya cukup. Gingivitis merupakan salah satu petunjuk penting adanya infeksi HIV yang tidak terdeteksi. Bahkan pernah ditemukan Gingivitis dalam jumlah besar (67%) pada penderita HIV positif. Di Mexico hanya 4% sedangkan di RSAJ Gingivitis ditemukan 6 orang (60%).

Sarkoma Kaposi adalah tumor endotel pembuluh darah, merupakan tanda yang cukup spesifik HIV telah berkembang menjadi AIDS. 35-80% penderita AIDS ditemukan Sarkoma Kaposi di rongga mulut atau tempat lainnya. klinis terlihat sebagai makula, papula, nodul ungu kemerahan, batas tegas, besar bervariasi, mudah pecah dan membentuk ulkus dengan perdarahan.

Di RSAJ, Sarkoma Kaposi ditemukan pada seorang penderita yang sudah positif AIDS. Tumor ini ditemukan diseluruh bagian tubuh tidak terkecuali. Pada pasien ini juga terdapat Kandidiasis yang sudah meluas, dan akhirnya pasien meninggal, setelah dirawat selama tiga hari. Pasien ini sudah berulang kali dirawat di banyak rumah sakit, dan menolak untuk dirujuk ke RSCM.

Kesimpulan

Hasil pengamatan di RSAJ walaupun sampel sangat terbatas, ternyata sama dengan hasil penemuan lainnya. Kandidiasis tipe pseudomembran ditemukan dalam jumlah yang lebih banyak

bila dibandingkan dengan tipe erosif. Gingivitis perlu mendapat perhatian karena sering ditemukan juga, tetapi Hairy Leukoplakia tidak ditemukan di RSAJ. Sarkoma Kaposi ditemukan pada penderita yang positif AIDS. Sejawat Dokter Gigi diharapkan mewaspadaai adanya gejala HIV positif yang timbul di rongga mulut, karena gejala ditempat lain kadang-kadang belum timbul, bahkan pasien belum merasakan adanya gangguan.

Daftar Pustaka

1. David Wray dan Gordon Dolowe; *Text Book of General and Oral Medicine*, Churcill Livingstone 1999. 23 – 42: 274 – 278
2. John S Greenspan dan Deborah Greenspan; *Oral Manifestations of HIV Infection*; Quintessence Publishing Co. Inc 1975
3. Manfred Strassburd dan Gerdt Knolle; *Diseases of The Mucosa, A Color Atlas*; Quintessence Publishing Co. Inc 1994: 234 – 242
4. Samsuridjal Djauzi dan Zubairi Djoerban; *Penatalaksanaan HIV/AIDS di Pelayanan Kesehatan Dasar*; Balai Penerbit FKUI; Jakarta 2002